



RAMAI - Hiruk pikuk pengunjung berburu kudapan takjil di Kampung Ramadan Warungboto, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogya, Selasa (4/3) sore.

Berburu Bendul di Warungboto

■ Kawasan Glagahsari Jadi Destinasi Baru Cari Takjil di Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Semarak bulan suci Ramadan benar-benar terasa di penjurut Kota Yogyakarta. Tren ngabuburit berburu hidangan takjil pun dimanfaatkan untuk menggeliatkan perekonomian masyarakat.

Salah satunya, di Kampung Ramadan Warungboto, yang berlokasi di Kemantren Umbulharjo, Kota Yogya. Berbagai sajian tradisional hingga kekinian, diujakan di sepanjang Jalan Perwira, Kampung Glagahsari.

Lurah Warungboto, Weda Satriyo, mengungkapkan, inisiasi itu bermula dari program kampung preneur yang digagas Kelurahan Warungboto. Ia pun menyebut, Kampung Ramadan Warungboto tahun ini, merupakan gelaran perdana.

"Ini bentuk baru untuk mawadahi UMKM yang ada di Warungboto. Anggotanya ada 50 lebih. Jadi, kita sediakan 25 tenda, satu tenda untuk dua UMKM," katanya, Selasa (4/3).

Itu kudapan yang bahan bakunya dari ketela. Ada beberapa pedagang yang masih menjualnya di sini, walaupun kebanyakan memang jajanan keninian, yang digemari anak-anak muda.

Dijelaskan, sebelum ada Kampung Ramadan Warungboto, para pedagang tersebut berjualan di sepanjang Jalan Glagahsari. Pihaknya memutuskan memasukkannya ke dalam gang agar lebih enak untuk diakses dan tidak mengganggu arus lalu lintas.

"Biasanya di Jalan Glagahsari dan sekarang kami tarik di gang. Aksesnya jadi lebih mudah, lalu lebih tertata juga. Nanti akan kami evaluasi pelaksanaannya ya, sudah bagus atau belum," cetusnya.

Satriyo mengaku bersyukur, Kampung Ramadan Warungboto yang notabene berada di sisi selatan Kota Yogya, mendapat sambutan baik dari publik. Sejak hari pembukaan, warga masyarakat yang melintas pun tampak silih berganti berdatangan.

"Kami buka selama tanggal 2-21 Maret 2025. Pengunjung yang datang itu paling banyak pukul 16.00 - 17.00 WIB. Hampir magrib biasanya para penjual sudah mulai habis," ujarnya.

Ia pun tidak memungkiri, beragamnya jenis jajanan yang disajikan para pedagang menjadi salah satu daya tarik utama. Satu di antaranya ialah Bendul, kudapan khas Warungboto yang sudah populer sejak era Sri Sultan Hamengku Buwono VIII.

"Itu kudapan yang bahan bakunya dari ketela. Ada beberapa pedagang yang masih menjualnya di sini, walaupun kebanyakan memang jajanan keninian, yang digemari anak-anak muda," cetusnya.

"Harapan kami bisa ramai terus, Kampung Ramadan Warungboto bisa terlaksana rutin setiap tahun. Target kami para pelaku UMKM mendapat wadah untuk jualan dan laku semua," tambah Satriyo.

Berdikari Sementara, Wali Kota Yogya, Hasto Wardoyo, yang singgah di Kampung Ramadan Warungboto, Selasa (4/3) sore, melayangkan apresiasinya. Ia menilai, kegiatan semacam ini menjadi dorongan nyata bagi perputaran ekonomi lokal.

"Makanya, harus didorong, supaya terselenggara rutin setiap tahun. Ini selaras dengan pesan Presiden Prabowo saat retret kemarin, bagaimana mendorong masyarakat berdikari dalam ekonomi," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005